



Peningkatan Literasi Menulis Siswa SMA Prawira Marta Melalui Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bunga Lidinta Putri^{1*}, Windi Dian Safitri², Imfrianth Augtiah³, Romi Iriandi Putra⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

^{3,4}Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar,
Indonesia

**Korespondensi Penulis:*

Bunga Lidinta Putri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a310170214@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v2i2.44

Submit: 2 Agustus 2022 | Revisi: 16 Oktober 2022 | Diterima: 19 Oktober 2022

Dipublikasikan: 22 Oktober 2022 | Periode Terbit: Oktober 2022

Abstrak

Kondisi pembelajaran di dunia pendidikan saat ini harus merubah sistem pendidikannya karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran sekolah diadakan secara daring karena tidak bisa dipungkiri, dalam proses pembelajaran terjadi kontak antar individu dalam jumlah banyak. Motivasi siswa terhadap kegiatan belajar harus ditingkatkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan literasi siswa selama masa pandemi dengan didampingi oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Surakarta guna meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa SMA Prawira Marta. Metode yang dijalankan dalam KKN-Dikmas ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil yang diperoleh berupa bukti tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan literasi menulis siswa yang berbeda-beda. Pentingnya kegiatan peningkatan literasi ini perlu untuk dikuasai agar siswa menjadi seseorang dengan kemampuan bahasa yang baik.

Kata Kunci: literasi menulis, media whatsapp

1. Pendahuluan

Dewasa ini dunia pendidikan harus merubah sistem pendidikannya karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi

selama masa pandemi Covid-19. Penu-
laran yang sangat cepat melalui kontak an-
tar individu menyebabkan perkumpulan
dalam bentuk apapun dihindari. Hal ini

hampir terjadi di semua sektor kehidupan, baik sektor kesehatan, sektor bisnis dan perdagangan, sektor sosial, sektor politik, sektor budaya, sektor perkantoran termasuk pada sektor Pendidikan (Sutopo et al., 2021). Maka dari itu, sekolah diadakan secara daring karena tidak bisa dipungkiri, dalam proses pembelajaran terjadi kontak antar individu dalam jumlah banyak. Pada masa pandemi corona ini, semua proses belajar mengajar dilakukan secara daring sesuai tema (Wisaksono et al., 2020). Pemberlakuan praktik pendidikan dengan sistem daring tersebut pada dasarnya merupakan desain ideal untuk melaksanakan kegiatan pengajaran di tengah masa pandemi saat ini (Lathifah & Utami, 2021). Peran teknologi sangat penting karena hubungan antara pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan pemanfaatan platform pembelajaran sangat berdampak positif karena penggunaannya sangat praktis (Khikmawati et al., 2021). Pesatnya perkembangan teknologi zaman sekarang memberikan pengaruh yang begitu banyak bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Ada beberapa unsur pergeseran dalam proses pembelajaran, 1) dari pelatihan menjadi penampilan, 2) dari pembelajaran bersifat luring menjadi daring, 3) dari kertas menjadi online atau saluran, 4) fasilitas berupa fisik menjadi fasilitas jaringan kerja, 5) serta dari waktu siklus menjadi waktu nyata (Suryadi, 2015). Selain itu kemajuan teknologi juga mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan diantaranya: 1) sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, 2) munculnya metode pembelajaran

baru yang dapat memudahkan tenaga pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, 3) system pembelajaran tidak harus tatap muka melainkan dengan daring atau secara online (Effendi, 2019).

Kondisi pembelajaran dalam situasi daring seperti ini tentunya berdampak terhadap semangat belajar siswa. Tanpa disadari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) telah berjalan lebih dari satu tahun yang pengaruhnya amat besar bagi dunia pendidikan, khususnya perubahan perilaku anak yang dipaksa harus bersentuhan dengan teknologi tanpa bekal cukup mengontrol penggunaan gadget bila tanpa pendampingan dari orang tua secara maksimal (Nuroniya, 2021). Selain itu juga ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemic. Selain keterbatasan sarana pendukung dan jaringan internet, faktor kesiapan dari sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online (Latip, 2020).

Namun, Pendidikan yang dilaksanakan secara daring membuat peserta didik mengalami penurunan dalam minat dan keaktifan belajar (Ihwan et al., 2021). Pembelajaran secara daring dinilai kurang berjalan efektif. Hal ini dilihat dari respon siswa saat kegiatan pembelajaran daring yang cenderung tidak merespon ketika diskusi dan pengumpulan tugas (Choirudin & Rahmasari, 2021). Banyak siswa yang kurang termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran karena merasa dirinya tidak diawasi sehingga rasa tanggung jawab yang mereka miliki

menurun. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara online selayaknya tidak dilaksanakan dalam durasi panjang dan memakan waktu lama, hal ini dikarenakan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi lebih dari satu jam (Sumarsono et al., 2021). Tentunya permasalahan tersebut menjadikan Pendidikan tidak berjalan dengan seharusnya dan berimbas kepada proses dan hasil pembelajaran yang cacat (Sholihah et al., 2021). Namun, pendidikan harus tetap berjalan hingga tujuan pendidikan tercapai. Motivasi siswa terhadap kegiatan belajar harus ditingkatkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan literasi siswa selama masa pandemi dengan didampingi oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Literasi merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah buta huruf pada suatu lingkungan pendidikan. Gerakan literasi sering dikaitkan dengan kegiatan membaca buku apa saja karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan membaca. Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima (Mahardhani et al., 2021). Menurut Hartati (2017) literasi merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan memakai informasi pada berbagai konteks. Literasi tidak hanya memberikan manfaat di bidang menulis dan membaca, namun juga memberikan manfaat di bidang teknologi,

politik, dan juga meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Upaya pengembangan literasi perlu dikembangkan secara terintegrasi, terutama melalui pendidikan. Ini karena, Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan dalam memajukan peradaban bangsa (Agustina et al., 2020). Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Sunanda et al., 2020). Budaya literasi juga penting untuk bangsa karena dapat menggerakkan ide-ide dan pengetahuan bangsa Indonesia, khususnya para anak muda di Indonesia (Ningrum et al., 2021). Mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra (Machromah et al., 2020).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan pada bidang atau kegiatan tertentu; kemampuan individu untuk mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi adalah istilah yang memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca dan menulis terutama dalam hal penggunaan bahasa dan fungsi bahasa tersebut. Menurut Kern (2000) dalam Firmansyah (2018: 12) literasi merupakan penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam mewujudkan dan menafsirkan suatu makna melalui teks. Jadi dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang

untuk menuangkan dan menyajikan situasi-situasi dan berbagai fenomena atau kejadian melalui sebuah teks. Menurut Buckingham (2007) dalam Suhaimi (2017) literasi memiliki 4 elemen penting yakni representasi, bahasa, kreasi, dan khalayak. Bahasa termasuk salah satu komponen penting dalam literasi maka dari itu kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui sebuah literasi baik menulis atau membaca.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan literasi sangat banyak perannya karena literasi identik dengan membaca dan menulis. Walaupun dalam kondisi daring seperti saat ini yaitu pembelajaran dilakukan secara online jarak jauh, kemampuan literasi siswa tetap perlu diasah dan ditingkatkan karena membaca dan menulis adalah sebuah kemampuan yang penting untuk dikuasai agar menjadi seseorang dengan kemampuan bahasa yang baik. Walaupun demikian, penguasaan literasi yang tinggi tentunya tidak boleh mengabaikan aspek sosiokultural, karena literasi merupakan bagian dari kultur atau budaya manusia (Kurniawan et al., 2019).

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh Saiful Jihad dan kelompoknya pada tahun 2020 dengan judul kegiatan "Meningkatkan Budaya Literasi dan *Public Speaking* pada Kalangan Peserta Didik di MI Muhammadiyah Ngancar" menghasilkan beberapa hasil kegiatan tiap minggunya. Hasil minggu pertama, minat baca dari masing-masing dari tiap siswa menunjukkan bahwa siswa MI Muhammadiyah Ngancar banyak yang belum

lancar membaca. Hasil dari minggu kedua adalah cara membaca dan minat baca siswa bisa menjadi lebih lancar dan lebih baik dari sebelumnya. Kemudian hasil pada minggu ketiga peserta didik jadi lebih percaya diri untuk terampil berbicara di depan kelas dan kosa kata yang mereka gunakan dalam berbicara lebih banyak setelah pembiasaan budaya literasi dan *public speaking* yang diterapkan oleh peneliti.

Literasi yang dimiliki oleh siswa SMA Prawira Marta tergolong dalam kondisi yang terbatas dikarenakan masih banyak siswa yang tidak peduli dan termotivasi untuk belajar menulis. Maka dari itu, pada kegiatan KKN-DIK yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta di SMA Prawira Marta akan fokus kepada pendampingan guna meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa SMA Prawira Marta.

2. Metode

Metode yang dijalankan dalam KKN-Dikmas ini ialah metode observasi dan metode dokumentasi. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017). Observasi dilakukan dengan cara meninjau dan mencatat secara sistematis semua hal yang ada di area SMA Prawira Marta. Pada metode ini, penulis terjun ke lokasi untuk meninjau secara langsung aktivitas-aktivitas dan kejadian-kejadian yang ditemui sebagai pengaruh dari pelaksanaan KKN-

Dikmas. Data yang dibutuhkan dalam metode ini yakni meninjau secara langsung ke lokasi, proses pelaksanaan pembelajaran daring, dan aktivitas warga SMA Prawira Marta di situasi daring.

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat dan sebagainya (U. Hasanah, 2017). Metode dokumentasi dilakukan melalui cara menggabungkan sumber data berwujud catatan dokumen, foto-foto, dan video. Metode ini merupakan salah satu wujud pengumpulan data yang paling sederhana, karena penulis hanya mengamati benda mati dan bilamana terdapat kesalahan mudah untuk memperbaikinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Strategi pelaksanaan peningkatan rasa tanggung jawab siswa berkenaan tugas yang diberikan oleh guru ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dan penyusunan bahan ajar melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi pada lingkungan pembelajaran dan mengamati proses pembelajaran daring.
- b) Menyusun jadwal pertemuan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Mempersiapkan konsep materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d) Mengolah materi, pengetikan, dan latihan-latihan soal yang akan diberikan untuk siswa.

Melaksanakan pendampingan belajar melalui media whatsapp metode: menguraikan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses meningkatkan literasi menulis siswa SMA Marta melalui pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp chat dan grup. Hasil data ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan catatan selama pembelajaran daring berlangsung.

Dalam program meningkatkan literasi menulis siswa ini, siswa diarahkan untuk menulis sebuah proposal kegiatan dan karya ilmiah. Penulisan proposal kegiatan dan karya ilmiah ini berdasarkan materi pelajaran yang sedang diajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain dijadikan sebagai data program kerja yang sedang dilakukan dalam KKN-Dikmas, penulisan proposal kegiatan dan karya ilmiah juga dijadikan sebagai bentuk upaya meningkatkan literasi menulis siswa dijadikan sebagai nilai tugas pelajaran Bahasa Indonesia.

Saat pelaksanaan program tersebut siswa diarahkan untuk menulis sebuah proposal kegiatan dengan tema bebas dan siswa bebas mencarinya referensi di internet. Kemudian siswa menulis proposal kegiatan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Sistematika tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru menyampaikan materi pelajaran melalui whatsapp grup dengan mengirimkan modul sesuai materi yang diajarkan.

Berikut merupakan laporan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan selama program KKN-Dikmas berlangsung. Laporan hasil pelaksanaan KKN-Dik tersaji dalam bentuk rincian kegiatan yang dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 sampai 6 Maret 2021.

a. Hasil Program berupa Modul Pembelajaran

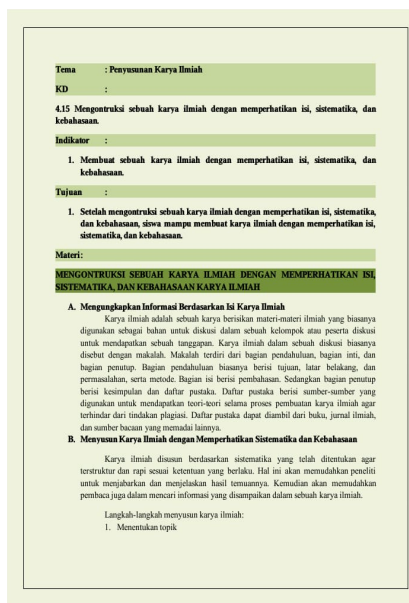
Untuk mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa dapat dimulai dari pengembangan minat baca siswa. Dalam tahap ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Marta hanya mengacu pada variasi teks yang tersedia dalam format LKS

(Lembar Kerja Siswa). Untuk mengembangkan baca siswa, perlu adanya peningkatan sumber rujukan yang menyenangkan dengan berbantuan modul pembelajaran digital yang dibuat lebih ringkas dan menarik untuk mengurangi kejenuhan siswa dan ketergantungan pada LKS.

Pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Prawira Marta dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.30 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Penyusunan materi pembelajaran yang berupa modul digital tersebut dirancang setiap hari Senin dan Selasa, dan diberikan kepada siswa SMA Prawira Marta di hari Rabu melalui media grup whatsapp. Berikut adalah beberapa contoh modul pembelajaran yang diberikan ke siswa:



Gambar 1. Tampilan Awal Modul Kelas XII



Gambar 2. Tampilan Materi Modul Kelas XI



Gambar 3. Tampilan Materi Modul Kelas X

b. Pembahasan Hasil Program Literasi Menulis (Modul Pembelajaran Digital)

National Center For Vocational Education Research Ltd (Prastowo, 2014) mendefinisikan materi ajar sebagai segala bentuk materi yang dipakai untuk membantu pendidik atau instruktur saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Salah satu bentuk materi ajar adalah modul (Tania & Susilo wibowo, 2017). Saat ini, modul terbagi menjadi dua kategori, yakni modul yang cetak dan modul digital.

Modul digital memiliki keunggulan dapat menampilkan beberapa materi dengan menggunakan media interaktif (Aprilliyah & Wahjudi, 2014; Sugianto, Abdullah, Elvyanti & Muladi, 2013; Sujanem Suswandi & Ganesha, 2012). Tujuan pembuatan modul digital yakni untuk memudahkan siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru.

Selain itu, modul digital dapat dipadukan dengan model pembelajaran inovatif yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam modul digital, proyek bisa dijadikan sebagai salah satu teknik penilaian yang digunakan. Teknik ini mampu mendorong pembelajaran yang menantang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Winatha, Suharsono & Agustin, 2018). Oleh karena itu, pengembangan modul digital ini dalam bentuk proyek, dipandang penting untuk meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, kemampuan siswa.

Menguasai dan mengamalkan suatu draf tertentu (Zulhaini, 2016). Modul yang

dikembangkan memiliki dua manfaat yakni sebagai alat bantu belajar siswa di rumah dan bisa digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar di kelas. Jadi pembuatan modul digital tersebut dirancang dengan menarik serta materi yang dibuat lebih ringkas, supaya siswa semangat untuk membacanya dan akan mengembangkan kemampuan literasi lanjut.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Materi pelajaran dengan berbantuan modul digital tersampaikan kepada seluruh siswa SMA Prawira Marta dengan lancar. Akan tetapi, masih ada sebagian siswa yang merespon dengan lambat bahkan tidak mau membaca modulnya sama sekali sehingga harus ditegur terus menerus. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik selalu mengingatkan dan menghimbau siswa agar mereka mau bertekad meningkatkan kemampuan literasi minat bacanya sehingga saat memasuki tahap literasi menulis tidak akan mengalami kendala.

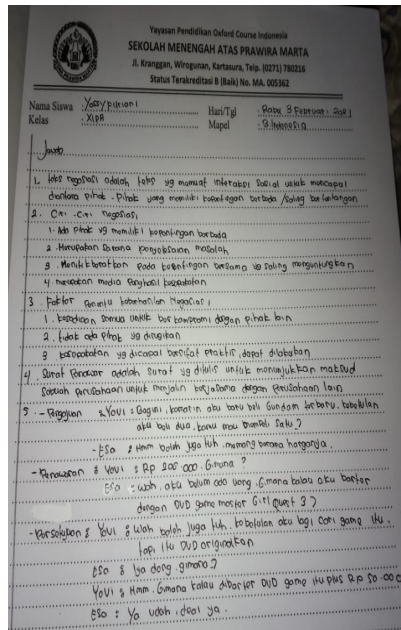
d. Hasil Program Literasi Menulis (Latihan Soal)

Untuk mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa di tahap berikutnya adalah dengan cara memberikan latihan soal. Semakin sering siswa berlatih mengerjakan latihan soal, maka kemampuan literasi menulisnya pun akan semakin meningkat. Dalam tahap ini, latihan soal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Prawira Marta dituangkan dalam modul digital pada bagian akhir. Hasil

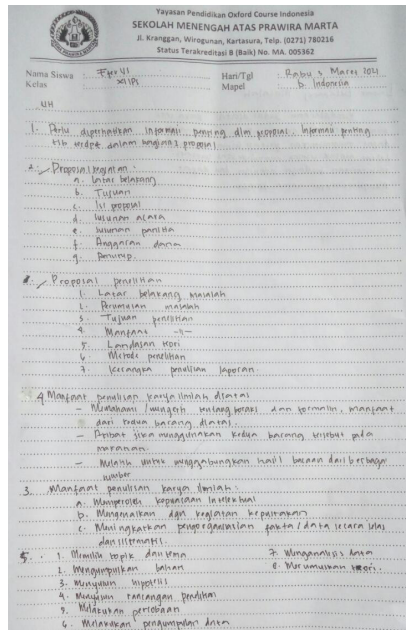
jawabannya dituangkan kedalamselem-barkertasdandifotokanlalu dikirimkan ke nomor whatsapp pendidik sebagai bukti bahwa siswa telah selesai mengerjakan.

Latihan soal dibuat dan dirancang dengan sederhana sesuai dengan

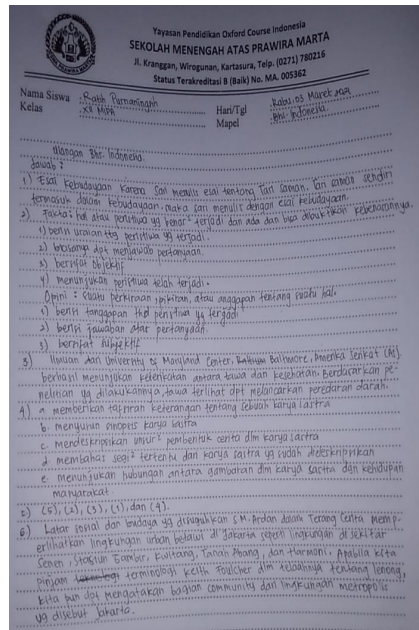
kebutuhan dan kemampuan siswa. Jumlah soal-soal latihannya antara 3-6 butir soal saja, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani apabila mendapatkan banyak butir soal. Berikut adalah beberapa contoh latihan soal yang diberikan ke siswa:



Gambar 4. Hasil Latihan Soal Kelas X



Gambar 5. Hasil Latihan Soal Kelas XI



Gambar 6. Hasil Latihan Soal Kelas XI

e. Pembahasan Hasil Program Literasi Menulis (Latihan Soal) Kemahiran dalam pemecahan masalah (latihan soal) merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai siswa. Menurut Anderson (2009), pemecahan masalah adalah keahlian hidup yang melibatkan teknik menelaah, menguraikan, melogika, memprediksi, menilai, dan merefleksikan. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa salah satunya disebabkan oleh motivasi belajar. Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana.

Dengan menulis dapat melatih kita untuk berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah (Ati and Widiyanto, 2020).

Muzaki (2010) menemukan hasil bahwa kreativitas dan motivasi belajar siswa berdampak penting pada keahlian siswa dalam mengatasi persoalan. Menurut Sihombing (2021) siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Selain itu, apabila anak memahami suatu konsep maka ia dapat menggeneralisasikan suatu objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan

dalam situasi belajar. Hal ini menyimpulkan bahwa apabila siswa mempunyai kreativitas dan motivasi belajar yang tinggi maka kemahiran siswa dalam memecahkan persoalan juga akan baik.

Berdasarkan teori di atas, kemahiran pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengamalkan pemahaman yang dimiliki sebelumnya ke dalam kondisi baru yang mengaitkan proses berpikir tingkat tinggi. Kemahiran pemecahan masalah (latihan soal) siswa SMA Prawira Marta ditinjau dari motivasi belajarnya. Perihal tersebut bertujuan supaya pendidik dapat menunjang motivasi belajar, memperbaiki kesalahan dalam pemecahan masalah (latihan soal), dan menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Jadi, semakin sering siswa berlatih mengerjakan latihan soal, maka semakin banyak kesempatan siswa melatih manajemen waktu pengerjaannya. Semakin rutin mengerjakan latihan soal, maka siswa akan semakin siap menghadapi ujian-ujian kedepannya.

f. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Latihan-latihan soal yang dituangkan dalam modul digital pada bagian akhir tersampaikan kepada seluruh siswa SMA Prawira Marta dengan baik dan beberapa siswa mampu merespon serta mengerjakan dengan baik pula. Namun, ada pula siswa yang lambat bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik selalu menghimbau dan memotivasi siswa supaya mau berusaha mengerjakan latihan soal semampunya dan memberikan

kesempatan bagi siswa yang belum sempat mengerjakan latihan soal.

g. Hasil Program Literasi Menulis (Pengayaan dan Penambahan Waktu)

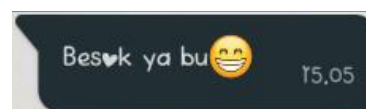
Untuk mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa pada tahap terakhir adalah dengan cara memberikan pengayaan dan penambahan waktu untuk siswa yang kemampuan literasi menulisnya kurang. Pemberian pengayaan dan penambahan waktu tersebut sebagai bentuk kesempatan kepada siswa yang mungkin belum sempat membaca modul dan mengerjakan latihan soal karena suatu halangan tertentu.

Dalam tahap ini, pemberian pengayaan dan penambahan waktu pada siswa SMA Prawira Marta yang kemampuan literasi menulisnya kurang dibatasi dengan waktu yang telah ditentukan. Biasanya pemberian penambahan waktu pada siswa berkisar antara satu sampai tujuh hari, tergantung tingkat kesulitan tiap-tiap soal. Berikut adalah beberapa contoh bukti penambahan waktu yang diberikan kepada siswa yang kemampuan literasi menulisnya kurang:

Siswa A



Siswa B



Siswa C



Gambar 7. Bukti Pesan Chat dari Siswa

h. Pembahasan Hasil Program Literasi Menulis (Pengayaan dan Penambahan Waktu)

Kegiatan pengayaan yakni aktivitas yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahamannya tentang materi pelajaran yang bertautan dengan tugas yang sedang dikerjakan, sehingga dapat mencapai tingkat perkembangan yang baik dan optimal. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengayaan merupakan aktivitas yang diberikan pada siswa supaya mereka menjadi lebih kaya pengetahuan dan kemahirannya serta bisa mendalami materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

Ketika guru merancang tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, maka guru harus dapat memperhitungkan jangka waktu pengumpulan tugas tersebut sesuai tingkat kesulitan soal dan kemampuan masing-masing siswa. Jika tugas tersebut diselesaikan dalam waktu 3 hari, maka guru dapat memberikan tambahan waktu sekitar 1-7 hari kepada siswa yang kemampuan literasi menulisnya kurang. Dengan begitu, siswa yang kemampuan literasi menulisnya kurang akan mampu mengimbangi siswa lain yang kemampuan literasi menulisnya baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan literasi menulis siswa SMA Prawira Marta berbeda-beda. Hal ini terbukti dari siswa yang mengumpulkan tugas ke guru tiap minggunya hanya sedikit. Bahkan, rata-rata siswanya hampir semua memiliki kemampuan literasi menulis yang kurang. Dengan demikian, pemberian pengayaan dan penambahan waktu sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk menyeimbangkan siswa satu dengan yang lain, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswa yang literasinya kurang supaya mereka yakin bahwa mereka bisa meningkatkan kemampuannya seperti siswa lain yang kemampuan literasinya baik.

i. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pemberian pengayaan dan penambahan waktu yang diberikan kepada siswa SMA Prawira Marta yang memiliki kemampuan literasi menulisnya kurang dapat terlaksana dengan baik. Beberapa siswa mampu memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas yang tertunda. Namun, masih ada pula siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik selalu memotivasi dan mendorong semangat siswa supaya mereka mampu memanfaatkan kesempatan tambahan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya untuk menutup nilai-nilai yang kosong dan dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis mereka.

Bahkan, rata-rata siswanya hampir semua memiliki kemampuan literasi

menulis yang kurang. Dengan demikian, pemberian pengayaan dan penambahan waktu sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk menyeimbangkan siswa satu dengan yang lain, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswa yang literasinya kurang supaya mereka yakin bahwa mereka bisa meningkatkan kemampuannya seperti siswa lain yang kemampuan literasinya baik.

4. Simpulan

Kegiatan KKN-Dik di SMA Prawira Marta berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dalam program kerja. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program kerja KKN-Dik Tematik ini yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan KKN-Dikmas di SMA Prawira Marta dimulai tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 6 Maret 2021; (2) Metode yang dijalankan dalam KKN- Dikmas ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis semua hal yang ada di area SMA Prawira Marta; (3) SMA Prawira Marta melaksanakan pembelajaran daring selama 5 hari dalam satu minggu dengan kurang lebih 20 tenaga pendidik dan 75siswa; (4) Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Prawira Marta menggunakan media whatsapp grub. Selama melaksanakan KKN Dik di SMA Prawira Marta, mahasiswa memperoleh banyak pengalaman berharga.

5. Daftar Pustaka

Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D.

Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.

Ati, A.P. and Widiyarto, S. (2020) 'Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi', *Basastra*, 9(1), p. 105.

Choirudin, F. M., & Rahmasari, S. N. (2021). Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 62-69.

Effendi, Darwin & Achmad Wahidy (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Firmansyah, Bayu. 2017. Kompetensi Literasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Seminar di Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*. Vol 8. No 1.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21-46.

Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran

- 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14.
- Ihwan, I., Lestari, N., Wulansari, F., Wulansari, W., & Khasanah, M. (2021). Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 33-44.
- Irwandani, dkk. 2017. Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13: Pengembangan Pada Materi Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 6. No 2.
- Joyo, Aceng. 2018. Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*. Vol 1. No 2.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, R., & Cholifah, N. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74-82.
- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Artyanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10-17.
- Lathifah, Z. K., & Utami, I. I. S. (2021). Bimbingan Teknis Aplikasi Portal Rumah Belajar pada Praktik Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Warta LPM*, 24(2), 367-379.
- Latip, Abdul (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No. 2 Edisi Juni.
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Al Khusna, M., Novianto, D., & Nugroho, F. C. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100-104.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161-168.
- Suryadi, Sudi. (2015). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, Vol.3 No.3.
- Nuroniayah, A. (2021). Home Teaching Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring. *Warta LPM*, 24(3), 466-475.
- Puspitasari, Anggraini Diah. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA.

- Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 7. No 1.
- Sholihah, A. Q. A., Octaviani, F. R., Anif, S., & Sutopo, A. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran pada Hafalan Doaharian Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*.
- Sihombing, S. *et al.* (2021) 'Analisis Minat Dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Dalam Jaringan Susi', *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 4(1), pp. 41-55.
- Suhaimi, Imam. 2017. Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak untuk Budaya Literasi Bahasa. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol 1. No 1.
- Sumarsono, A., Widarko, Y., & Septarini, D. F. (2021). Pemberantasan Buta Aksara dan Bekal Hidup Mandiri Masyarakat Onggaya Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke Papua. *Warta LPM*, 24(2), 207-216.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63-68.
- Sutopo, A., Ariyatmi, S. Z., Tumiyem, T., Sofiana, I., Prayitno, H. J., Wijayanto, K., & Nisa, C. (2021). Penguatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 174-183.
- Triwiyati, Rikrik & Musjafak Assjari. 2017. Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra SDLB di SDLB Cimahi. *Jurnal JASSI_anakku*. Vol 18. No 2.
- Winatha, K.R., Suharsono, N. and Agustin, K. (2018) 'Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Matematika', *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 4(2), pp. 188-199.
- Wisaksono, A., Masruchin, M., Purwanti, Y., & Nurbaya, S. R. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Belajar Berbasis Web Era Covid-19. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 104-114.